

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia emas (*golden age*) yang terjadi pada anak usia dini 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak di masa yang akan datang (Rantina M dkk, 2020). Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya (Khadijah dan A. Nurul, 2020).

Dampak dari gangguan motorik ini akan menghambat perkembangan balita sesuai dengan umur, pertumbuhan berjalan lambat, seorang balita yang terlambat berjalan, kemungkinan juga terlambat dalam duduk dan merangkak kesulitan ini akan dibawa terus oleh anak sampai saat mereka sekolah dan akan mengakibatkan masalah lain, yaitu dalam hal membaca dan menulis dan dampak terbesar anak akan mengalami keterbelakangan mental serta gangguan perkembangan syaraf melambat di kemudian hari (Yunita. D, 2020).

Menurut UNICEF (*United Nations Children's Fund*) tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Balita di Indonesia Sekitar 16% di laporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik. Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan

dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih diatas 30%.

Penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak di Desa Daya Murni didapatkan hasil data pada tanggal 07 Februari 2021 penulis menemukan balita dengan usia 36 bulan 12 hari yaitu An. A dengan jumlah KPSP 8 yang berarti Anak mengalami keterlambatan perkembangan (meragukan). Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan hasil KPSP meragukan pada gerak halus merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan masa depan anak. Sehingga Penulis berkesimpulan untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Meragukan Pada Aspek Motorik Halus Di Desa Daya Murni Tahun 2021”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah yang berkaitan dengan keterlambatan pada perkembangan motorik halus anak dan beberapa asuhan yang diberikan untuk anak dengan kasus tersebut.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan pada laporan asuhan kebidanan tumbuh kembang balita anak ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. A dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan laporan tugas akhir yaitu :

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang ditujukan kepada anak/bayi dengan atau tanpa masalah pertumbuhan dan perkembangan.

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Malikatussholihah,.S. st Daya Murni, Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari 18 januari 2021 sampai 13 maret 2021 hingga penyusunan proposal serta memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik prodi kebidanan metro poltekkes tanjung karang.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan cara tepat menanggulangi masalah keterlambatan motorik halus pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi PMB Malikatussholihah,. S.ST

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebaga evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai masalah keterlambatan motorik halus.